

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras baik dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah berat dalam bidang pendidikan, terutama berkaitan dengan kualitas, dan efisiensi pendidikan.

Freire (Made Pidarta, 2007:13), mengemukakan bahwa pendidikan hendaklah membuat manusia menjadi transitif, yaitu suatu kemampuan menangkap dan menanggapi masalah-masalah lingkungan serta kemampuan berdialog tidak hanya dengan sesama, tetapi juga dengan dunia beserta segala isinya.

Sedangkan, Alvin Toffler (Made Pidarta, 2007:19) berpendapat bahwa masa sekarang tidak sama dengan masa yang akan datang. Sekolah Dasar adalah pengalaman pertama memberikan dasar pembentuk kepribadian individu dalam pendidikan, masalah bahasa merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah

berisi tentang usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan bagi siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa secara efektif, baik lisan atau tertulis, dalam situasi resmi maupun tidak resmi, kepada siapa, kapan, dimana, dan untuk tujuan apa. Dengan belajar Bahasa Indonesia, siswa akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan orang lain.

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Maka dari itu, penting bagi siswa memiliki empat keterampilan berbahasa antara lain yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang berpusat kepada kegiatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki apresiasi terhadap karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membaca karya sastra khususnya sastra anak.

Pengajaran sastra anak dapat membantu pendidikan secara utuh apabila memiliki manfaat, antara lain yaitu membantu keterampilan

berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, pengembangan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak. Karya sastra khususnya sastra anak tidak hanya memiliki nilai kesenangan semata, tetapi juga sekaligus mendidik. Dengan membaca atau mendengarkan karya sastra anak, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, sehingga dapat memperluas pengalaman tentang berbagai hal.

Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan pengajaran puisi. Tujuan pengajaran puisi di sekolah adalah agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, memperoleh kesenangan, anak memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi. yang perlu mendapat perhatian dalam pengajaran puisi di sekolah adalah pemilihan bahan pengajaran dan penyajiannya.

Menurut Saleh Abbas (2006: 115), Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Sudah menjadi rahasia umum bahwa tidak semua guru Sekolah Dasar yang mengajar Bahasa Indonesia dapat mengajarkan apresiasi puisi di dalam kelas. Bahkan ada yang begitu melihat program pengajaran bahwa materi yang akan diberikan adalah materi puisi, sudah menyurutkan gairah mengajarnya. Hal ini terjadi karena guru tersebut sudah terbayang dengan proses belajar yang akan terjadi. Seperti siswa membaca puisi dengan intonasi yang sama seperti siswa sebelumnya,

intonasi yang monoton, kemudian menjawab pertanyaan bacaan, menceritakan isi puisi. Kondisi seperti inilah yang dipastikan akan terjadi. Inilah yang menyebabkan gairah mengajarnya menurun.

Berdasarkan observasi pada tanggal 8 Februari 2012 di SD Negeri 1 Mireng Trucuk Klaten, pembelajaran puisi di kelas III SDN 1 Mireng kurang mengena terhadap apresiasi puisi. Siswa tidak suka dengan materi puisi hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah. Hal ini disebabkan jumlah siswa kelas III yang menyukai materi puisi sangat sedikit. Biasanya anak-anak lebih menggemari cerita daripada membaca puisi. Hal ini membuat puisi kurang diminati oleh siswa SD. Ketika proses pembelajaran puisi berlangsung, siswa tidak bisa menghafal puisi yang diberikan oleh guru. Hal ini pula yang membuat guru enggan untuk memotivasi siswanya belajar mengapresiasi puisi dengan bergairah.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, siswa masih membaca dengan nada yang monoton, sehingga mengakibatkan siswa sulit mengapresiasi puisi. Proses pembelajaran yang dilakukan ini juga bisa mengakibatkan siswa kurang bersemangat sehingga tidak ada peningkatan dalam mengapresiasi puisi. Dilihat dari metode yang digunakan, guru kesulitan menemukan metode pembelajaran mengapresiasi puisi yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran mengapresiasi puisi yang efektif.

Menurut peneliti semua permasalahan pembelajaran mengapresiasi puisi di kelas III SD Negeri 1 Mireng Trucuk Klaten yaitu ketertarikan siswa pada puisi kurang, yang mengakibatkan siswa masih membaca puisi dengan nada yang monoton, dan kesulitan menghafal bait puisi tersebut harus ada penyelesaiannya, yaitu membutuhkan pembelajaran apresiasi puisi yang benar-benar bisa mengakumulasi semua permasalahan itu dan sekaligus menemukan solusi yang menyeluruh dan mengakar pada permasalahan yang ada. Uji dan pelatihan penggunaan lagu anak-anak dapat menjadi solusi bagi permasalahan dalam pembelajaran apresiasi puisi.

Menurut peneliti lirik lagu anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diharapkan meningkat. Karena unsur musik dapat digunakan untuk menciptakan suasana menyenangkan serta nyaman dan memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa.

Media lagu anak digunakan sebagai pencipta suasana sugesti, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki, kemudian mengungkapkan kembali dalam bentuk apresiasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ”Pengaruh Penggunaan Lagu Anak-anak terhadap Hasil Belajar Apresiasi Puisi Kelas III SD Negeri 1 Mireng Trucuk Klaten”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas dapat ditemukan beberapa faktor penghambat yang dialami siswa kelas III dalam kemampuan mengapresiasi puisi di SD Negeri 1 Mireng Trucuk Klaten antara lain sebagai berikut.

1. Hasil belajar mengapresiasi puisi kelas III di SDN 1 Mireng Trucuk Klaten masih rendah.
2. Ketertarikan siswa dalam membaca puisi kurang.
3. Siswa kesulitan menghafal bait puisi yang diberikan oleh guru.
4. Siswa membaca puisi dengan intonasi yang datar dan monoton.
5. Siswa kurang mengkomunikasikan pikiran, perasaannya secara efektif.
6. Perlunya lagu anak-anak dalam pembelajaran mengapresiasi puisi.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian pada pengaruh lagu anak-anak terhadap hasil belajar apresiasi puisi siswa kelas III SD Negeri 1 Mireng Trucuk Klaten.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh lagu anak-anak terhadap hasil belajar apresiasi puisi siswa kelas III SD Negeri 1 Mireng Trucuk Klaten?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lagu anak-anak terhadap hasil belajar apresiasi puisi siswa kelas III SD Negeri 1 Mireng Trucuk Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, peneliti uraikan dalam dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pendukung kesimpulan awal atau dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis penelitian ini terdiri atas empat bagian, yaitu manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti.

a. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan mengajar dengan mengaplikasikan lagu anak-anak dalam mengapresiasi puisi.

- 2) Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar utamanya dalam mengapresiasi puisi.

b. Bagi siswa

- 1) Siswa akan lebih jelas dalam memahami materi yang diajarkan guru dalam mengapresiasi puisi.
- 2) Siswa mendapatkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna dan berkualitas.

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan mutu dan efektivitas mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Meningkatnya hasil belajar siswa, akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan penggunaan lagu anak-anak dalam pembelajaran puisi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan metode penelitian yang dipilih yaitu eksperimen kuasi dengan rancangan *nonequivalent control group* dimana terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel bebas yang dimaksud adalah lagu anak-anak. Sedangkan, variabel terikatnya adalah hasil belajar apresiasi puisi.

1. Hasil Belajar Apresiasi Puisi

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi yang telah dipelajari, kemudian diukur berdasarkan jumlah nilai yang dalam penelitian ini bukan diperoleh siswa melalui jawaban dari butir-butir soal, namun diperoleh melalui proses. Dengan kata lain, hasil belajar adalah nilai yang telah diperoleh siswa dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar apresiasi puisi adalah nilai yang telah diperoleh siswa melalui kegiatan apresiasi puisi.

2. Lagu Anak-anak

Lagu anak-anak dapat didefinisikan sebagai ragam suara yang berirama dapat diiringi oleh instrumen musik yang isi liriknya adalah berkisah tentang pengalaman, kejadian yang dialami oleh anak-anak. Bahasa dalam syair lagu anak-anak biasanya memuat unsur-unsur puitis didalamnya. Syair lagu anak-anak inilah yang diberikan kepada siswa guna mengekspresikan sebuah puisi. Misalnya lagu berjudul “PEMANDANGAN” yang dipopulerkan oleh Tasya.